

## Hubungan Gaya Mengajar Guru Fiqih terhadap Prestasi Belajar Siswa

Achmad Fadil<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Raden Fatah Palembang; achmadfadil\_uin@radenfatah.ac.id

### INFO ARTIKEL

**Keywords:**

Gaya Mengajar;  
Guru Fiqih;  
Prestasi Belajar.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan gaya mengajar guru Fiqih terhadap prestasi belajar siswa di MTs An-Nuur Palembang. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan analisis data ini menggunakan uji *product moment*. Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis maka gaya mengajar guru di kelas VIII MTs An-Nuur Palembang melalui analisa data yang diperoleh tergolong kedalam frekuensi sedang, hal ini dapat dilihat dari presentase hasil angket berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 43 orang siswa dengan presentase (72,88%) dari 59 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan, Prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang yaitusebanyak 43 siswa dengan presentase (72,88%) dari 59 siswa. Adanya hubungan anatara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII Mts AN-Nuur Palembang yang dikategorikan tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil  $r_{xy} = 0,898$  tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,266 dan taraf signifikan 1% = 0,345, oleh karena itu taraf signifikannya:  $0,266 < 0,898 > 0,345$ .

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



Corresponding Author:

Achmad Fadil

UIN Raden Fatah Palembang; achmadfadil\_uin@radenfatah.ac.id

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah “suatu usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan” (Djamarah, 2005). Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Penyusun, 2003).

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal di mana berlangsungnya pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Menurut kamus Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau

lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada); waktu atau pertemuan ketika siswa diberi pelajaran (Supeno, 2015).

Pembelajaran yang efektif menurut Yusuf Hadi Miarso dalam buku Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad (2015) ialah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, agar terciptanya tujuan pengajaran. Seorang guru harus mengetahui tentang cara atau teknik yang dapat digunakan dalam penyampaian proses belajar mengajar. Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru, dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok murid yang memerlukan bimbingan dan pembinaan menuju kedewasaan. Mengajar adalah tugas guru untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didiknya (Djamarah & Zain, 2002). Pada hakikatnya mengajar bermaksud menghantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya. Dalam praktik, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun tujuannya sama. Maka guru menciptakan gaya mengajar.

Keunggulan guru dalam suatu pembelajaran akan sangat bergantung dengan gaya mengajar, mereka menggunakan tipe-tipe tersendiri untuk menarik minat siswanya. anugerah Allah SWT untuk mengajar atau berdakwah tertulis dalam al- Qur'an surah An-Nahl : 125 Allah SWT. Ayat ini menjelaskan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa. Guru yang kreatif akan selalu memberikan penyampaian materi yang unik dalam bentuk gaya mengajar sesuai dengan kepribaiannya masing-masing sesuai dengan ayat di atas dengan hikmah, tingkah laku, kata-kata yang bijak dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang.

Gaya mengajar, Menurut Danne Lapp yang dikutip oleh Muhammad Ali mengemukakan "aneka ragam perilaku guru mengajar yang bila ditelusuri akan memperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini diistilahkan dengan gaya mengajar atau *Teaching Style* (Ali, 2010). Gaya mengajar yang dimiliki seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran sesuai dengan pandangannya sendiri. Untuk menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran dan menarik minat siswa belajar, maka guru mempunyai gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya pada saat mengajar dikelas, walaupun mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan pengetahuan, membentuk sikap anak dan menjadikan siswa tampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru itu sendiri. Sebagai contoh gaya guru dalam kehidupan sehari-harinya selalu mengamalkan ilmunya dalam bentuk ibadah, maka gaya guru dalam mengajar senantiasa menekankan siswa untuk tekun beribadah dan beramal saleh.

Siswa sebagai pelajar merupakan subyek yang amat penting dalam proses belajar. Salah satu persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah perbedaan karakteristik siswa yang satu dengan lainnya berbeda satu sama lain, dalam proses pembelajaran. Menurut Philip R. E. Verson dalam buku Oemar Hamalik, pada hakikatnya perbedaan-perbedaan pada diri siswa adalah perbedaan-perbedaan dalam kesiapan belajar. Anak-anak yang masuk sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan, perhatian dan pengetahuan yang berbeda dengan kesiapan belajar yang berbeda-beda, mereka berbeda dalam potensi bahkan karakternya (Hamalik, 2011). Kesiapan dalam belajar tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan dan dikerjakan secara maksimal dan memuaskan. Seorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakan. Untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar siswa dapat dilihat dari prestasi kognitif, afektif dan psikomotorik (Syah, 2012). Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Proses belajar menentukan hasil belajar yang diharapkan cara yang tepat dapat

membawa hasil yang memuaskan dan sebaliknya. Oleh sebab itu cara belajar yang baik penting untuk mengembangkan prestasi belajar siswa (Hawi, 2008).

Keberhasilan siswa sangat ditentukan dengan gaya mengajar guru. Hendaknya, seorang guru dalam mengajar tidak boleh monoton tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga membuat siswa menjadi leluasa, nyaman, bebas berekspresi pada saat pembelajaran. Setiap gaya mengajar guru akan diperhatikan oleh siswa, menjadikan guru sebagai teladan dan *figure* yang kharismatik. Orang Jawa sering mengartikan guru "digugu dsan ditiru", apapun perilaku guru selalu diikuti oleh siswa. Sehingga nanti akan membentuk interaksi sosial dalam pengaruh terhadap prestasi belajar.

Dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru Fiqih dalam mengajar siswanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Fiqih. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Bahrul Ilmi di MTs An-Nuur Palembang. Beliau menyampaikan beberapa permasalahan atau kendala. Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran fiqih sangatlah terbatas yaitu hanya 2 x 40 menit dalam satu minggu. Sedangkan materi yang disampaikan banyak dan menghadapi kemampuan peserta didik yang berbeda dengan latar belakang keluarga, ekonomi, pendidikan dan lingkungan yang menyebabkan prestasi belajar.

Seorang guru Fiqih yang baik adalah yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Bahrul Ilmi dalam wawancara, maka perlu sebagai guru mengajar Fiqih harus menyampaikan materi dengan tepat dan baik dikemas sedemikian rupa serta menyederhanakan materi yang sulit dan banyak dalam waktu yang efektif dan efisien. Apalagi kemampuan siswa berbeda-beda satu sama lainnya sehingga pengaruh sangat besar terhadap kemampuan guru dalam mengajar terutama menguasai gaya mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2017. Pada kenyataannya yang terjadi di kelas VIII di MTs An-Nuur Palembang bahwa prestasi belajar siswa di kelas sangat rendah. Hal ini terjadi pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang tidak kondusif seperti halnya dikatakan oleh Redo Kurniawan kelas VIII.5 dari hasil wawancara berikut :

"Pada saat belajar teman-teman masih ada yang sibuk berbicara dengan teman-teman, padahal guru ada di dalam kelas, selain itu kadang-kadang teman yang duduk di bagian belakang sering mengantuk dan bosan belajar karena guru yang monoton (ceramah) menjelaskan materi tanpa didukung dengan media pembelajaran. Ditambah lagi tidak mengerjakan tugas guru yang diberikan"

Dapat disimpulkan bahwa sebagian nilai siswa menurun karena proses belajar mengajar yang kurang kondusif, media pembelajaran, guru menjelaskan materi yang semampunya tetapi ingin mengharapkan mendapatkan prestasi yang baik. Maka dari itu untuk mencapai apa yang diharapkan dari anak didiknya guru Fiqih berusaha semaksimal mungkin agar apa yang diharapkan dapat berhasil yaitu prestasi belajar siswa yang baik

## 2. METODE

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui data berupa angka, adapun populasi seluruh siswa kelas VIII di MTs An-Nuur Palembang dan sampel dalam penelitian ini adalah 59 siswa, jumlah keseluruhan siswa kelas VIII 173 siswa. dalam hal ini sistem penarikan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *random sampling* dengan menentukan pilihan sistem acak pada Siswa kelas VIII di MTs An-Nuur Palembang. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10%, 15%, 20%, 25% atau lebih. Dalam penelitian ini jumlah siswa kelas VIII diambil 34% dari populasi yaitu 173. Jadi jumlah sampelnya 59 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan analisis data ini menggunakan uji *product moment*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Gaya Mengajar Guru Fikih

Tabel 1. Distribusi Nilai Gaya Mengajar Siswa di MTs An-Nuur Palembang

| Gaya Mengajar | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Tinggi        | 8         | 13,56%     |
| Sedang        | 43        | 72,88%     |
| Rendah        | 8         | 13,56%     |
| jumlah        | 59        | 100%       |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dikategorikan tinggi sebanyak 8 orang siswa (13,56%), yang tergolong sedang sebanyak 43 orang siswa (72,88%), dan yang tergolong rendah sebanyak 8 orang siswa (13,56%). Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 43 orang siswa (72,88%) dari 59 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.2. Prestasi Belajar Siswa

Tabel 2. Distribusi Nilai Prestasi Belajar Siswa

| Prestasi Belajar Siswa | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|-----------|------------|
| Tinggi                 | 3         | 5,08%      |
| Sedang                 | 43        | 72,88%     |
| Rendah                 | 13        | 22,03%     |
| Jumlah                 | 59        | 100%       |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dikategorikan tinggi sebanyak 3 orang siswa (5,08%), yang tergolong sedang sebanyak 43 orang siswa (72,88%), dan yang tergolong rendah 13 sebanyak orang siswa (22,03%). Dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 43 orang siswa (72,88%) dari 59 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.3. Hubungan Gaya Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Setelah diperoleh hasil  $r_{xy}$  = untuk memberikan interprestasi terhadap  $r_{xy}$  terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternative dan hipotesis nol nya.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya mengajar guru PAI (FIQIH) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs An-Nuur Palembang

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya mengajar guru PAI (FIQIH) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs An-Nuur Palembang

Selanjutnya kita uji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan besarnya  $r_{tabel}$  yang tercantum dalam tabel nilai “r” product moment dengan memperhitungkan  $df$ nya lebih dahulu.

Maka kita lihat harga  $r_{tabel}$  dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 df &= N - nr \\
 &= 59 - 2 \\
 &= 57
 \end{aligned}$$

Setelah dilihat dari tabel dijumpai  $df$  sebesar 57 diperoleh “r” tabel pada taraf signifikan 5% = 0,266 dan taraf 1% = 0,345. Ternyata  $r_{hitung}$  = 0,898 jauh lebih besar, baik daripada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini : 0,266 <0,898> 0,345.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar dengan

prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs An-Nuur Palembang. Dari hasil analisis angket dapat diketahui bahwa gaya mengajar guru (Fiqih) berada pada kategori sedang sebanyak 43 orang siswa (72,88%) sedangkan prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang sebanyak 43 orang siswa (72,88%). Dapat diambil kesimpulan gaya mengajar guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII Mts AN-Nuur Palembang yang dikategorikan tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil  $r_{xy} = 0,898$  tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,266 dan taraf signifikansi 1% = 0,345, oleh karena itu taraf signifikannya:  $0,266 < 0,898 > 0,345$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hawi, A. (2008). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. IAIN Raden Fatah Press.
- Penyusun, T. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Supeno, A. (2015). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Pyramida.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menari*. Bumi Aksara.